

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGELOLAAN KAS TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PADA BALAI BESAR SURVEI DAN PEMETAAN GEOLOGI KELAUTAN (BBSPGL) BANDUNG

Rikky Wisnu Nugraha¹, Adira Aulia Putri²

^{1,2} Program Studi Sistem Informasi, Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Institut Digital Ekonomi LPKIA
Jln. Soekarno Hatta No.456 Bandung 40266, Telp. 022 75642823, Fax. 022 7564282

¹ r.wisnunugraha@lpkia.ac.id, ² adiraaulia.putri02@gmail.com

Abstrak

Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Kas merupakan salah satu aktivitas dari pencatatan akuntansi yang terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas yang dibutuhkan oleh perusahaan sebagai penyedia informasi guna untuk mengambil keputusan dalam pengembangan perusahaan. Tujuan dari riset ini adalah untuk mengetahui prosedur dari penerapan sistem informasi akuntansi pengelolaan kas terhadap pengendalian internal pada Balai Besar Survei dan Pemetaan Geologi Kelautan (BBSPGL) Bandung dan mengetahui keakuratan penerapan sistem informasi akuntansi pengelolaan kas untuk menaikkan tingkat efisiensi dari pengendalian internal di Balai Besar Survei dan Pemetaan Geologi Kelautan (BBSPGL) Bandung. Berdasar pada metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tinjauan pustaka. Serta teknik analisis data pada riset ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana menggambarkan sistem informasi akuntansi perusahaan, meliputi penerimaan kas, pembayaran kas, aktivitas terkait, dokumen yang digunakan dan jaringan prosedur yang membentuk sistem tersebut. Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa Kantor BBSPGL Bandung telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Kas sesuai dengan standar ketentuan Pemerintah menggunakan Aplikasi SAKTI dengan pengendalian internal yang cukup baik. Namun alangkah lebih baik apabila adanya pembaharuan dalam dalam pengendalian internal untuk mencegah terjadinya keterlambatan proses di bagian keuangan.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Pengelolaan Kas, Pengendalian Internal

1. Pendahuluan

Balai Besar Survei dan Pemetaan Geologi Kelautan (BBSPGL) merupakan lembaga yang bergerak di bidang geologi dan kelautan. Terletak di Jalan Dr. Djunjunan No. 236, Husen Sastranegara, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat. Balai Besar Penelitian dan Pemetaan Geologi Kelautan (BBSPGL) terdiri dari beberapa departemen fungsional. Pokok bahasan penelitian ini dilakukan pada bagian keuangan terutama pada bagian yang berkaitan dengan pengelolaan kas. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang cenderung lebih mengutamakan analisis deskriptif terhadap peristiwa.

Menyadari pentingnya hubungan sebab akibat antara Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal, maka riset ini bertujuan untuk melihat prosedur dari jalannya pengendalian internal pada Balai Besar Survei dan Pemetaan Geologi

Kelautan (BBSPGL) yang melibatkan penerapan sistem pengelolaan kas atas penerapan Sistem

informasi akuntansi di bawah Departemen Keuangan BBSPGL terhadap efektivitas pengendalian internal BBSPGL. Hal ini dimaksudkan guna mencegah hal-hal yang dapat merugikan bisnis seperti penipuan, pemborosan penyelewengan serta pencurian yang dilakukan oleh siapapun, serta melakukan evaluasi dan mengambil tindakan perbaikan untuk memprediksi kelemahan aktivitas bisnis Karma. Karena banyak faktor yang terlibat dalam pencatatan arus kas masuk dan arus keluar, maka tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian dalam proses pencatatan akuntansi sehingga dapat menghambat arus pencatatan transaksi masuk dan keluar dana. Kami berharap penelitian ini dapat memberikan pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan pengendalian internal khususnya dalam pengelolaan kas.

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan di atas, maka konstruksi riset ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Kas di BBSPGL Bandung.

- 2) Untuk mengetahui pengendalian internal dari pengelolaan kas pada BBSPGL Bandung.
- 3) Untuk mengetahui penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Kas terhadap efektivitas pengendalian internal pada BBSPGL Bandung.

Ada beberapa metode untuk pengumpulan data dari penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Dokumentasi
Meneliti dan mengakumulasi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan riset ini, seperti ringkasan sejarah perusahaan, struktur organisasi, visi, dan misi.
- 2) Wawancara
Wawancara tersebut merupakan hasil wawancara bersama dengan staff keuangan BBSPGL tentang sistem informasi akuntansi manajemen kas dalam menaikkan tingkat pengendalian internal perusahaan.
- 3) Observasi
Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dengan cara mengamati dan mendatangi langsung objek penelitian.
- 4) Studi Pustaka
Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari rujukan dari jurnal observasi sebelumnya terkait dengan judul yang dipilih peneliti.

2. Dasar Teori

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan data terkait transaksi keuangan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang akan dikomunikasikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan (Endiana & Fakultas, 2021).

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut (Kuddus, 2019) Unsur dasar sistem informasi akuntansi adalah formulir, catatan termasuk jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan keuangan. Mulyadi (2001:3) menjelaskan pengertian masing-masing komponen sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Formulir
Formulir adalah dokumen yang digunakan untuk mencatat transaksi. Formulir sering juga disebut dokumen, karena dengan adanya formulir tersebut peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam organisasi dicatat (tercatat) dalam suatu pekerjaan.
2. Jurnal
Jurnal adalah dokumen akuntansi utama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan merangkum data keuangan dan lainnya. Seperti disebutkan di

atas, sumber pencatatan informasi jurnal ini adalah formulir.

3. Buku Besar
Buku besar mencakup akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang sebelumnya dicatat dalam jurnal. Akun-akun dalam buku besar ini disediakan berdasarkan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Akun buku besar ini di satu sisi dapat dianggap sebagai wadah untuk mengklasifikasikan data keuangan, di sisi lain juga dapat dianggap sebagai informasi keuangan untuk menyajikan laporan keuangan.
4. Buku Pembantu
Buku besar pembantu adalah kumpulan akun-akun yang memuat rincian akun-akun buku besar tertentu, yang dibuat untuk memudahkan dan mempercepat penyusunan laporan dan neraca saldo.
5. Laporan hasil akhir proses akuntansi
Pelaporan Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar utang hutang, daftar persediaan, barang lambat terjual. Laporan berisi informasi yang merupakan hasil dari sistem akuntansi. Laporan tersebut dapat berupa print out komputer dan ditampilkan pada layar komputer.

2.2 Pengelolaan Kas

(Safitri et al., 2021) berpendapat bahwa proses penyusunan laporan keuangan dilakukan berdasarkan banyak pertimbangan agar laporan keuangan yang disajikan dapat dianggap lebih baik dan berkualitas.

Mulyadi (2013:455) mendefinisikan arus kas masuk perusahaan berasal dari dua sumber utama:

Penerimaan penjualan tunai dan penerimaan piutang. Dari pengertian di atas, penerimaan kas cenderung melakukan transaksi yang mengakibatkan bertambahnya saldo kas perusahaan dan/atau rekening bank, baik yang berasal dari pendapatan tunai, penerimaan kas lainnya, pendapatan transfer, atau pendapatan lainnya.

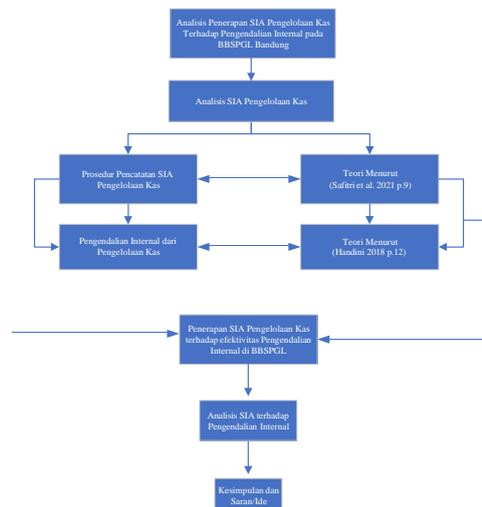
Sedangkan pengertian pengeluaran kas menurut Mulyadi (2008:543). "Pengeluaran tunai adalah catatan yang dibuat untuk melakukan kegiatan pengeluaran, dengan cek atau uang tunai, yang digunakan untuk kegiatan usaha umum."

2.3 Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu sistem yang mencakup struktur organisasi serta seluruh mekanisme dan tindakan yang dihormati secara bersama-sama untuk melindungi seluruh aset organisasi dalam berbagai arah (Intihanah et al., 2022). (Handini, 2018) juga mengatakan bahwa unsur

utama pengendalian internal adalah menurut (Mulyadi, 2016:130):

1. Struktur organisasi secara jelas membagi tanggung jawab fungsional. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:
 - 1) Fungsi operasional dan penyimpanan harus dipisahkan dari fungsi akuntansi.
 - 2) Fungsi tidak boleh diberikan tanggungjawab penuh untuk melaksanakan setiap langkah transaksi.
2. Sistem kewenangan dan prosedur pendaftaran menjamin perlindungan penuh atas aset, kewajiban, pendapatan dan pengeluaran. Dalam suatu organisasi, semua transaksi hanya terjadi atas izin dari orang yang berwenang untuk menyetujui transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi perlu dibuat suatu sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk mengesahkan pelaksanaan setiap transaksi.
3. Melaksanakan dengan baik tugas dan fungsi masing-masing unit organisasi. Cara-cara yang biasa diterapkan perusahaan untuk menciptakan operasional yang sehat:
 - 1) Penggunaan formulir yang tercetak nomor serinya dan penggunaannya harus didemonstrasikan oleh orang yang berkompeten
 - 2) Audit yang tidak terduga
 - 3) Setiap transaksi tidak dapat diselesaikan dari awal sampai akhir oleh satu individu atau unit organisasi tanpa campur tangan orang atau unit organisasi lain.
 - 4) Rotasi pekerjaan.
 - 5) Cuti wajib bagi karyawan yang memenuhi syarat.
 - 6) Secara berkala, aset fisik dibandingkan dengan catatan.
 - 7) Menetapkan unit organisasi yang bertanggung jawab untuk memverifikasi efektivitas elemen lain dari sistem pengendalian internal.
4. Karyawan mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan tanggung jawabnya. Untuk memperoleh pegawai yang berkompeten dan dapat dipercaya, dapat dilakukan cara-cara sebagai berikut:
 - 1) Pilih calon karyawan berdasarkan kebutuhan karyawan
 - 2) Mengembangkan pelatihan pegawai selama masih menjadi pegawai perusahaan, sesuai dengan kebutuhan perkembangan pegawai.



3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, bahwa proses Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Kas Balai Besar Pemetaan Geologi dan Kelautan (BBSPGL) telah mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Berasal dari hasil pemantauan yang dicatat, BBSPGL mempunyai unsur sistem informasi sebagai berikut:

- 1) Formulir
Formulir disini merupakan data berkas yang dipakai untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi. Di BBSPGL terdapat formulir di antara persyaratan untuk meminta pendanaan, misalnya Formulir Permintaan Pendanaan yang diajukan oleh pengguna anggaran.
- 2) Jurnal
Jurnal yang dimaksud adalah dokumen akuntansi utama yang dipakai guna mencatat, mengelompokkan, dan meringkas data transaksi keuangan dan lainnya. Sesuai perkembangan BBSPGL, setiap transaksi akan dicatat oleh bendahara sebagai pendapatan dan beban berulang sesuai dengan metode fluktuasi.
- 3) Buku Besar
Buku besar berisi akun-akun yang dipakai guna merangkum informasi dari data keuangan yang telah dicatat pada jurnal-jurnal sebelumnya. Buku besar yang terdapat pada BBSPGL juga masuk dalam aplikasi yang disediakan pemerintah yaitu SAKTI.
- 4) Buku Pembantu
Buku besar pembantu merupakan sekumpulan akun-akun yang memuat informasi dari akun-akun buku besar tertentu yang dirancang guna mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan. BBSPGL sendiri mempunyai buku kas

pembahasan yang telah dikemukakan di atas pada bab sebelumnya, maka pada bab ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kantor Balai Besar Survei Pemetaan Geologi dan Kelautan (BBSPGL) ini sudah melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Pemerintah dan telah menggunakan aplikasi SAKTI yang diberikan oleh pemerintah khusus untuk instansi yang mengelola dana pemerintah selain itu, untuk membantu bendahara penerimaan dan pengeluaran kas di BBSPGL ini para staff yang terkait dalam pengelolaan kas pun telah efektif menggunakan aplikasi Microsoft Excel dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan. Maka dengan ini dapat dikatakan bahwa Kantor Balai Besar Survei Pemetaan Geologi dan Kelautan (BBSPGL) ini telah melakukan prosedur pencatatan pengelolaan kas nya dengan baik dan sesuai aturan pemerintah.
2. Pengendalian Internal yang ada di Kantor Balai Besar Survei Pemetaan sudah sesuai dengan yang ada pada teori bahwa telah terdapat praktik kerja yang sehat, sistem otorisasi yang baik dan adanya pembagian jobdesk yang sudah tertata sesuai bidang keahlian para staff nya.
3. Pengendalian yang diterapkan di Kantor Balai Besar Survei Pemetaan Geologi dan Kelautan (BBSPGL) secara umum telah berjalan dengan cukup baik. Karena dengan adanya Aplikasi SAKTI sebagai alat penunjang dari Sistem Informasi Akuntansi ini dapat membantu bendahara dalam melaporkan operasional perusahaan ke pemerintah atas dana yang telah masuk dan keluar. Bagian-bagian terkait yang menangani pengelolaan kas di bagian keuangan juga telah melakukan tugas-tugasnya dengan cukup baik.

5. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan pada penelitian ini yang berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Kas terhadap Pengendalian Internal pada Balai Besar Survei dan Pemetaan Geologi Kelautan (BBSPGL) Bandung, maka penelitian ini memberikan saran:

1. Perusahaan

Perusahaan sebaiknya dapat melakukan peningkatan pada pengendalian internal khususnya di bagian keuangan agar menambah bagian terkait misalnya bagian *Accounting* untuk pengarsipan dokumen agar lebih tertata dan meminimalisir hilangnya dokumen sebelum di otorisasi. Kemudian untuk keterlambatan penandatanganan dokumen/berkas ini sebaiknya dapat dilakukan secara *online* atau dalam jaringan agar lebih efektif. Karena seperti yang kita ketahui bahwa pada saat adanya perjalanan dinas, dokumen-dokumen yang dibutuhkan seringkali terhambat. Dengan dilakukannya penandatanganan secara *online* diharapkan dokumen dapat diproses lebih cepat.

2. Peneliti Selanjutnya

Seperti yang telah dibahas diatas bahwa penelitian ini khususnya pada pengelolaan kas kecil yang menggunakan metode fluktuasi yang mana sistem pencatatannya harus langsung dicatat atau dibukukan baik dari penerimaan maupun dari pengeluaran. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat mengusung penelitian dengan metode imprest sebagai metode pencatatan akuntansi yang jumlahnya selalu tetap dan tidak langsung mencatatnya di buku jurnal kas tetapi hanya sekedar mengumpulkan bukti transaksi lalu di bukukan per periode.

DAFTAR PUSTAKA

- Endiana, P. A. Y. P. dan I. D. M., & Fakultas. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.51774/mapan.v5i1.131>
- Handini, I. (2018). Sistem Akuntansi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Intihanah, I., Aswati, W. O., & Harun, R. R. (2022). ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS DALAM MENINGKATKAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (Studi Kasus Pada PDAM Tirta Anoa Kendari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 223–234. <https://doi.org/10.33772/jak-uhv.7i1.24601>
- Kuddus, M. (2019). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Usamah Kota Tegal*.
- Safitri, A., Wijaya, K., & Ariyanti, R. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Tata Kelola Perusahaan, Dan Kualitas Laporan Keuangan. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 1(1), 79–89. <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i1.5150>